

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN AKUNTABILITAS PUBLIK TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KUALITAS ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDes) SE-KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI

THE IMPACT OF BUDGET PARTICIPATION AND PUBLIC ACCOUNTABILITY TOWARD SOCIETY PERCEPTION ABOUT THE QUALITY OF VILLAGE GOVERNMENT BUDGET (APBDes) IN KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI

Oleh: **Tiwinarni**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
tiiw.official@email.com

Abdullah taman

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). (2) Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). (3) pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Populasi penelitian ini adalah perangkat desa, BPD, dan tokoh masyarakat yang terlibat penyusunan, pemantauan, dan advokasi APBDes di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali sebanyak 2.419 orang. Sampel yang diambil 80 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), $r_{x1y} = 0,685$; $r^2_{x1y} = 0,470$; $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,290 > 2,001$). (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), $r_{x2y} = 0,689$; $r^2_{x2y} = 0,475$; $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,365 > 2,001$). (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali, $R_{y(1,2)} = 0,761$; $R^2_{y(1,2)} = 0,579$; $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($40,505 > 3,15$).

Kata kunci: Partisipasi Anggaran, Akuntabilitas Publik, Persepsi Masyarakat, Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Abstract

This research was conducted to find out: (1)The Impact of Budget Participation toward Society Perception about The Quality of Village Government Budget (APBDes). (2) The Impact of Public Accountability toward Society Perception about The Quality of Village Government Budget (APBDes). (3) The simultaneously Impact of Budget Participation and Public Accountability toward Society Perception about The Quality of Village Government Budget (APBDes) in Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. This research was a causal comparative research. The population of this research were village officers, BPD, and public figures who were involved in arranging, monitoring, and advocating The Village Government Budget (APBDes) in Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali which amounted to 2419 persons. The taken sample were 80 persons. The data were collected by questionnaires that has been validity and reliability tested before collecting data.the analysis prerequisite test includes normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The data were analyzed using simple regression analysis and double regression analysis. The result of this study are: (1) there is a positive and significance impact on Budget Participation toward Society Perception about The Quality of Village Government Budget (APBDes), $r_{x1y} = 0,685$; $r^2_{x1y} = 0,470$; $t_{count} > t_{table}$ ($7,290 > 2,001$). (2) there is a positive and significance impact on Public Accountability toward Society Perception about The Quality of Village Government Budget (APBDes), $r_{x2y} = 0,689$; $r^2_{x2y} = 0,475$; $t_{count} > t_{table}$ ($7,365 > 2,001$). (3) there is a simultaneously positive and significance impact on Budget Participation and Public Accountability toward Society Perception about The Quality of Village Government Budget (APBDes) in Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali, $R_{y(1,2)} = 0,761$; $R^2_{y(1,2)} = 0,579$; $F_{count} > F_{table}$ ($40,505 > 3,15$).

Keywords: Budget Participation, Public Accountability, Society Perception, Quality of village government budget (APBDes)

PENDAHULUAN

Desa sebagai penyelenggara urusan pemerintah pusat dan daerah diharuskan menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) merupakan rencana keuangan desa dalam satu tahun ke depan yang memuat perkiraan pendapatan, rencana belanja, program dan kegiatan, dan rencana pembiayaan desa. Syarat utama tercapainya tujuan dan sasaran suatu organisasi dilihat dari terlaksananya strategi dan program secara efektif dan efisien, sehingga seberapa baik pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi akan bergantung pada seberapa baik kualitas anggarannya (Robinson, 2006). Keberhasilan suatu desa dalam penyelenggaraan urusan pemerintah pusat dan daerah dinilai dari Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pemenuhan prinsip keadilan, partisipasi, ekonomis dan berbasis kinerja, akuntabilitas, dan disiplin anggaran (Sunardi, 2005). Pemenuhan prinsip keadilan artinya sesuai dengan nilai keadilan, Pemenuhan prinsip partisipasi ditunjukkan melalui peran aktif masyarakat yang terlibat dalam penyusunan anggaran, ekonomis dan berbasis kinerja artinya pembiayaan dan penghematan yang mengarah pada skala prioritas dan meningkat setiap periodenya sesuai tujuan dan sasaran kinerja,

memenuhi akuntabilitas publik ditunjukkan melalui keterbukaan pemerintah dan publikasi anggaran, serta pemenuhan prinsip disiplin anggaran artinya anggaran disusun secara efektif dan efisien.

UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab diberikan kepada daerah secara proporsional melalui pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumber daya nasional, serta Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah berbasis prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan, dan keadilan (Bastian, 2006). Dalam rangka mewujudkan Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) maka perancangannya melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan tokoh masyarakat yang meliputi tokoh agama, ketua RT/RW, kepala dusun, ketua adat, wakil kelompok perempuan, wakil kelompok pemuda, organisasi masyarakat, pengusaha, kelompok tani, dan lain-lain sesuai prioritas dan kebutuhan masyarakat. Hal ini merujuk pada Permendagri Nomor 13 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah di mana implementasi penganggaran berbasis kinerja sebagai model perencanaan partisipasi (Bastian, 2006).

Konsep partisipasi masyarakat merupakan salah satu konsep penting dalam sistem pemerintahan yang demokratis. Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk mulai dari

keikutsertaan langsung masyarakat dalam program pemerintahan baik bersifat langsung ataupun tidak seperti sumbang dana, pikiran, tenaga, maupun pendapat dalam penyusunan kebijakan pemerintah. Sejauh ini, partisipasi masyarakat masih terbatas pada keikutsertaan dalam pelaksanaan program pemerintah. Seharusnya, partisipasi masyarakat tidak hanya pada saat pelaksanaan namun juga dalam hal perencanaan khususnya penganggaran dan pengambilan keputusan (Bastian, 2006).

Musrenbangdes merupakan forum musyawarah tahunan yang dilaksanakan secara partisipatif oleh para pemangku kepentingan untuk menyepakati rencana kegiatan tahun anggaran yang berjalan. Forum ini bertujuan untuk menampung dan menetapkan kegiatan prioritas sesuai kebutuhan masyarakat yang diperoleh dari musyawarah perencanaan yang sesuai dengan tingkatan di bawahnya, serta menetapkan kegiatan yang dibiayai APBDes maupun sumber pendanaan lainnya. Pada kenyataannya, pelaksanaan musrenbangdes kurang maksimal karena musrenbang tingkat desa tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Masyarakat kurang dilibatkan dalam membahas secara bersama-sama apa saja kebutuhan pembangunan yang mendesak untuk dilakukan. Selain itu, faktor latar belakang pendidikan memungkinkan adanya perbedaan dalam penyusunan anggaran oleh para partisipan perencanaan APBDes. Di desa-desa terpencil, umumnya masyarakat relatif bersifat homogen, paternalistik, dan paguyuban, contohnya jika mayoritas masyarakat bermatapencaharian bertani, maka aspirasinya tidak jauh dari hal-hal

yang berkaitan dengan mata pencahariannya (Momongan, 2013).

Paradigma yang baru muncul akibat undang-undang otonomi daerah yang menuntut lebih besarnya akuntabilitas dan transparansi dari pengelolaan anggaran, dan memperhatikan asas keadilan (Halim, 2001). Menurut Parhusip (2007) perkembangan sektor publik di Indonesia kini menuntut semakin kuatnya keinginan masyarakat terhadap akuntabilitas publik atas lembaga-lembaga publik baik di pusat maupun di daerah. Akuntabilitas publik menjadi upaya pemerintah dalam menciptakan penyelenggaraan pemerintahan yang lebih baik salah satunya diwujudkan melalui APBDes yang berkualitas yaitu APBDes yang mencerminkan transparansi dan berorientasi pada kepentingan publik (Astuty dan Fanida, 2013).

Dari jumlah desa di Indonesia sebanyak 72.944 desa, diduga belum banyak pemerintah desa yang mampu mengelola APBDes hingga miliaran rupiah secara akuntabel dan transparan (Executive Summary Kemenkeu). Menurut Pudjiastuti (2010), pemerintah desa wajib mengelola keuangan desa secara transparan, efektif, efisien, terarah, terencana, terpadu, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin. Anggaran yang disusun diharapkan mampu merepresentasikan kebutuhan pembangunan desa menurut skala prioritas dengan mengoptimalkan dana yang berasal dari berbagai sumber seperti Alokasi Dana Desa (ADD), bantuan pemerintah, ataupun hibah.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak terjadi kasus penyalahgunaan APBDes oleh

pihak-pihak yang bertanggung jawab atas APBDes. Hal ini dapat terjadi karena minimnya partisipasi anggaran dan akuntabilitas publik, sehingga pihak-pihak terkait memiliki celah untuk melakukan kecurangan. Salah satu contoh adanya tindak korupsi oleh Pemerintah Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Dalam investigasinya ditemukan laporan pertanggungjawaban sejumlah pembangunan fiktif yang menggunakan dana APBDes. Kasus ini dapat terkuak lantaran adanya laporan warga melalui surat yang ditujukan kepada Bupati Karanganyar (sumber berita Solopos, Kamis 23 September 2010). Demikian salah satu contoh akibat dari diabaikannya partisipasi dalam penyusunan dan pengawasan anggaran.

Kecamatan Musuk merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah yang terletak di lereng Gunung Merapi. Kecamatan Musuk memiliki 20 kelurahan yang berbatasan dengan Kecamatan Cepogo di sebelah barat dan utara, Kecamatan Klaten di sebelah selatan, dan Kecamatan Boyolali Kota di sebelah timur. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Musuk merupakan peternak dan petani, sehingga kebanyakan perangkat desa yang diangkat berlatar belakang sebagai petani dan peternak. Dari sisi tingkat pendidikan, rata-rata penduduk di Kecamatan Musuk merupakan lulusan SMA atau sederajat. Hal ini menyebabkan adanya keberagaman partisipasi yang terlibat dalam penyusunan ataupun pengawasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian menjadi suatu kegiatan yang sistematis dan terorganisasi di mana untuk mencapai tujuannya, penelitian harus menggunakan cara ataupun prosedur-prosedur tertentu yang sesuai. Berdasarkan karakteristik permasalahan, penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Menurut Kuncoro (2009), penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan terikatnya terkait masalah sebab-akibat.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu elemen yang berupa subjek atau objek yang digunakan untuk objek penelitian (Kuncoro, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa, BPD, dan masyarakat yang terlibat penyusunan, pemantauan, dan advokasi APBDes di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali sebanyak 2419 orang.

Sampel merupakan bagian dari uni populasi (Kuncoro, 2007). Pengambilan sampel menggunakan cara *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* di mana dalam pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2002). Berikut kriteria yang dijadikan sampel yaitu:

- a. Berdomisili di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.
- b. Mewakili komponen yang terlibat dalam proses penyusunan, pemantauan, dan advokasi APBDes.
- c. Usia minimal 25 tahun.
- d. Menghadiri Musrenbangdes

Penelitian ini menggunakan sampel dikarenakan banyaknya populasi yang berada di Kecamatan Musuk, sehingga peneliti hanya mengambil sampel di setiap desa sebanyak empat orang yang memenuhi kriteria di atas. Total responden dalam penelitian ini sebanyak 80 orang.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengukuran dilakukan melalui pengisian kuesioner menggunakan skala Likert 4 poin dengan skor 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Setuju, dan 4: Sangat Setuju.

Persepsi Masyarakat Tentang Kualitas Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) diartikan sebagai cara masyarakat memandang atau menginterpretasikan mengenai Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pemenuhan prinsip keadilan, partisipasi, ekonomis dan berbasis kinerja, akuntabilitas, dan disiplin anggaran. Variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) diukur melalui 10 pernyataan yang mencakup instrumen: Anggaran yang disusun menggunakan prinsip keadilan di mana program

yang disepakati menurut skala prioritas; Anggaran yang disusun memenuhi nilai partisipasi yang mana melibatkan peran aktif masyarakat; Anggaran memenuhi nilai ekonomis yang berarti meningkat dari periode sebelumnya; Anggaran memenuhi nilai akuntabilitas publik; Anggaran memenuhi disiplin anggaran yang tersusun secara jelas, sederhana, dan tidak membingungkan. Skala rendah (angka 1) mewakili Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang rendah (Sangat Tidak Setuju), sementara skala tinggi (angka 4) mewakili Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang tinggi (Sangat Setuju).

Partisipasi Anggaran merupakan keikutsertaan seseorang dalam memberikan suatu kontribusi ataupun pemikiran dalam penyusunan anggaran. Variabel Partisipasi Anggaran diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Milani (1975) yang telah disesuaikan dengan dengan penelitian ini melalui 10 pernyataan dengan indikator: Keterlibatan partisipan dalam proses penyusunan anggaran; Frekuensi pemberian saran dan pendapat oleh partisipan; Pengaruh partisipan dalam anggaran akhir; dan Pentingnya kontribusi yang diberikan. Skala rendah (angka 1) mewakili tingkat partisipasi yang rendah (Sangat Tidak Setuju), sementara skala tinggi (angka 4) mewakili tingkat partisipasi yang tinggi (Sangat Setuju).

Akuntabilitas Publik merupakan bentuk pertanggungjawaban suatu entitas yang disampaikan kepada publik secara terbuka dalam

waktu tertentu. Akuntabilitas Publik diukur dengan indikator yang dikemukakan oleh Intifidha (2014) yang telah disesuaikan dengan penelitian ini melalui 10 pernyataan yang mencakup: Pengetahuan pemerintah desa tentang prosedur dan mekanisme penyusunan, pembahasan, dan penetapan APBDes; Pengetahuan pemerintah desa tentang pembiayaan bidang dan sektor APBDes; Kemampuan pemerintah desa dalam menyampaikan hasil keputusan rapat paripurna terbuka dan kebijakan publik kepada masyarakat serta keterlibatan masyarakat didalamnya; Mampu memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan dan pemerintahan; Adanya sarana bagi publik untuk menilai kinerja pemerintah. Skala rendah (angka 1) mewakili tingkat Akuntabilitas Publik yang rendah, sementara skala tinggi (angka 4) mewakili tingkat Akuntabilitas Publik yang tinggi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam analisis ini sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y : Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

a : konstanta

b : koefisien regresi

X : Partisipasi Anggaran atau Akuntabilitas Publik

e : variabel gangguan

1) Mencari koefisien korelasi (r)

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai pengaruh positif atau negatif. Dikatakan positif jika koefisien korelasi bernilai positif dan dikatakan negatif jika koefisien korelasi bernilai negatif. Koefisien korelasi dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$ = jumlah produk dari X dan Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = jumlah skor prediktor Y

(Hadi, 2004)

2) Mencari koefisien determinasi sederhana (r^2) antara variabel X1 dengan Y dan X2 dengan Y

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X1 terhadap variabel Y dan variabel X2 terhadap variabel Y. koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$r^2_{x1y} = \frac{\alpha_1 \sum x_1 y}{\sum y^2} \quad r^2_{x2y} = \frac{\alpha_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

r^2_{x1y} : koefisien determinasi antara Y dengan X₁

$r^2_{x_2y}$: koefisien determinasi antara Y dengan X_2

α_1 : Koefisien prediktor X_1

α_2 : Koefisien prediktor X_2

\sum_{x_1y} : Jumlah produk antara X_1 dan Y

\sum_{x_2y} : Jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum y^2$: jumlah kuadrat kriterium Y

(Hadi, 2004)

3) Menguji signifikansi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

keterangan:

t : thitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel (Sugiyono, 2010)

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

(1) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan terdapat pengaruh signifikan Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

(2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh tidak signifikan Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan terdapat pengaruh tidak signifikan Akuntabilitas

Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel dependen jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Model yang digunakan dalam analisis regresi berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_1$$

Keterangan:

Y : Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

a : Konstanta

$b_{1,2}$: koefisien regresi

X_1 : Partisipasi Anggaran

X_2 : Akuntabilitas Publik

e : Variabel residual

1) Mencari koefisien determinasi (R^2) antara variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{(\alpha_1 \sum X_1 Y + \alpha_2 \sum X_2 Y)}{\sum Y^2}$$

keterangan:

$R^2_{y(1,2)}$: koefisien determinasi antara X_1 dan X_2 dengan Y

α_1 : koefisien prediktor X_1

α_2 : koefisien prediktor X_2

\sum_{x_1y} : Jumlah produk antara X_1 dan Y

\sum_{x_2y} : Jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat kriterium Y

(Hadi, 2004:22)

2) Menguji signifikansi regresi berganda dengan uji F

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{r^2(N-M-1)}{m(1-r^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F garis regresi

N : jumlah sampel

m : jumlah prediktor

r : koefisien antara kriterium dengan prediktor-prediktor (Hadi, 2004:23)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik) terhadap variabel Y (Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)) secara simultan dengan membandingkan nilai F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_h : nilai F_{hitung}

R^2 : koefisien korelasi berganda

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2010)

Kriteria pengambilan kesimpulan:

- (1) Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).
- (2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Persepsi Masyarakat tentang

Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

No	Interval	Frek	%	Kategori
1	<18	-	-	Rendah
2	18 s/d	3	4,8	Sedang
3	>27	59	95,	Tinggi
Jumlah		62	100	

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 1 menunjukkan frekuensi Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tidak ada pada kategori rendah, 3 responden atau sebesar 4,84% pada kategori sedang, dan 59 responden atau sebesar 95,16% pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terkait variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) adalah tinggi karena mayoritas responden memberikan penilaian tinggi.

Variabel Partisipasi Anggaran

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Partisipasi Anggaran

No	Interval	Frek	%	Kategori
1	<18	-	-	Rendah
2	18 s/d	12	19,35	Sedang
3	>27	50	80,65	Tinggi
Jumlah		62	100	

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi Partisipasi Anggaran tidak ada pada kategori rendah, 12 responden atau sebesar 19,35% pada kategori sedang, dan 50 responden atau sebesar 80,65% pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Partisipasi Anggaran adalah tinggi karena mayoritas responden memberikan penilaian tinggi.

Variabel Akuntabilitas Publik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Akuntabilitas Publik

No	Interval	Frek	%	Kategori
1	<18	-	-	Rendah
2	18 s/d 27	7	11,3	Sedang
3	>27	55	88,7	Tinggi
Jumlah		62	100	

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi Akuntabilitas Publik tidak ada pada kategori rendah, tujuh responden atau sebesar 11,30% pada kategori sedang, dan 55 responden atau

sebesar 88,70% pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Akuntabilitas Publik adalah tinggi karena mayoritas responden memberikan penilaian tinggi.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Sederhana

a. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

	Nilai r		Nilai t	
	r_{x_1y}	$r^2_{x_1y}$	t_{hitung}	T_{tabel}
X₁- Y	0,685	0,470	7,290	2,001
Konst.	16,340			
Koef.	0,494			

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 17, Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,494 dan bilangan konstanta 16,340 dapat disusun garis persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 16,340 + 0,494X_1$$

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,685 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,470, artinya Partisipasi Anggaran berpengaruh

positif terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,290 > 2,001$), artinya Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Dengan demikian, disimpulkan bahwa Partisipasi Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

- b. Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

	Nilai r		Nilai t	
	r_{x1y}	r^2_{x1y}	t_{hitung}	T_{tabel}
X₂- Y	0,689	0,475	7,365	2,001
Konst.	12,035			
Koef.	0,667			

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 18, Nilai koefisiensi regresi X_2 sebesar 0,667 dan bilangan konstanta 12,035 dapat disusun garis persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 12,035 + 0,667X_2$$

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,689 dan

nilai koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,475, artinya Akuntabilitas Publik berpengaruh positif terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,365 > 2,001$), artinya Akuntabilitas Publik berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Dengan demikian, disimpulkan bahwa Akuntabilitas Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

	Nilai r		Nilai F	
	$R_{y(1,2)}$	$R^2_{y(1,2)}$	F_{hitung}	F_{tabel}
	0,761	0,579	40,505	3,15
Konstanta	10,424			
Koefisien X₁	0,300			
Koefisien X₂	0,412			

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan melalui suatu program pengolah data statistik, diperoleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,300, nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,412, dan nilai konstanta sebesar 10,424. Angka-angka tersebut

dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,424 + 0,300X_1 + 0,412X_2$$

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,761 dan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,579. Ini artinya, Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik memiliki pengaruh positif terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan Uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 40,505 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,15 ($df_1=3-1=2$; $df_2=62-3=59$), artinya terdapat pengaruh signifikan Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Dengan demikian, disimpulkan bahwa Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X_1 0,494 dan bilangan konstantanya 16,340. Jadi, persamaan garis regresinya $Y = 16,340 + 0,494X_1$. Persamaan tersebut menjelaskan bahwa jika nilai X_1 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 16,340. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,685 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,470 ini menunjukkan Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sebesar 47% dan sisanya sebesar 53% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai signifikansi diperoleh melalui uji t yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,290 > 2,001$).

2. Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X_2 0,667 dan bilangan konstantanya 12,035. Jadi persamaan garis regresinya $Y = 12,035 + 0,667X_2$. Persamaan tersebut menjelaskan bahwa jika nilai X_2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 12,035. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 0,689 dan

nilai koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,475 menunjukkan Akuntabilitas Publik berpengaruh positif terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sebesar 47,5% dan sisanya sebesar 52,5% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai signifikansi diperoleh melalui uji t yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,365 > 2,001$).

3. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) ditunjukkan melalui nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,761, $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,579, dan F_{hitung} sebesar 40,505 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,15. Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik memiliki pengaruh terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sebesar 57,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi $X_1 = 0,300$, nilai koefisien regresi $X_2 = 0,412$ dan nilai konstantanya 10,424 sehingga persamaan garis regresi berganda yaitu $Y = 10,424 + 0,300X_1 + 0,412X_2$. Artinya, jika nilai X_1 dan X_2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 10,424.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali dengan koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,685, koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,470, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,290 > 2,001$), dan Persamaan garis regresinya $Y = 16,340 + 0,494X_1$.
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali dengan koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 0,689, koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,475, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,365 > 2,001$), dan persamaan garis regresinya $Y = 12,035 + 0,667X_2$.
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali dengan $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,761, $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,579, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($40,505 > 3,15$), dan Persamaan garis regresinya adalah $Y = 10,424 + 0,300X_1 + 0,412X_2$.

Saran

- Indikator penelitian sebaiknya sangat disesuaikan dengan variabel penelitian

agar data yang dihasilkan sesuai dengan tujuan penelitian.

- b. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) ataupun menambahkan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Penelitian akan lebih baik jika tidak hanya menggunakan metode pengisian kuesioner saja, namun juga dengan wawancara agar memperoleh hasil yang lebih valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, E. & Fanida, E. H. (2013). Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) (Studi pada Alokasi Dana Desa Tahun Anggaran 2011 di Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun). *Jurnal UNESA*. Universitas Negeri Surabaya.
- Bastian, I. (2001). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPF
- _____. (2006). *Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Research. Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset
- _____. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Halim, A. (2001). *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah, UPP. AMP YKPN*: Jogjakarta
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Milani, K. (1975). "The Relationship of Partisipation in Budget Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitude: A Field Study". *The Accounting Review*. Vol. 50, pp. 274-278.
- Momongan, L. (2013). Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (Suatu Studi di Desa Kamanga Kecamatan Tomposo). *Jurnal Eksekutif*, 2013 vol 2 2013
- Pudjiastuti, I. & Nurdhiana. (2010). Persepsi Pemerintah Daerah terhadap Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Akuntabilitas Anggaran. *Jurnal Ilmu Ekonomi Aset*, Vol.12, No.2 hal 125-133, September 2010.
- Robinson. (2006). *Pengaruh Kualitas Anggaran terhadap Efektivitas Pengawasan Anggaran: Pengetahuan tentang Anggaran Sebagai Variabel Moderating (studi empiris pada DPRD Kabupaten dan Kota Se-Propinsi Bengkulu)*. Universitas Diponegoro
- Sugiyono . (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta